STRATEGI EKONOMI KELUARGA NELAYAN DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN KELUARGA

(Studi kasus Perkampungan Nelayan Kelurahan Kangkung Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung)

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam
Mencapai Derajat S1 Ilmu Sosiologi

DISUSUN OLEH:

INDAH MEILIANI

07061002010

JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2010

S
306.857
Ind
S
c-102097
2010

SKRIPSI

UNIVERSITAS SRIWIJAYA
UPT
PERPUSTAKAAN

STRATEGI EKONOMI KELUARGA NELAYAN DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN KELUARGA

(Studi kasus Perkampungan Nelayan Kelurahan Kangkung Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung)

DISUSUN OLEH:

NAMA : INDAH MEILIANI

NIM : 07061002010

SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2010

STRATEGI EKONOMI KELUARGA NELAYAN

DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN KELUARGA

(Studi kasus Perkampungan Nelayan Kelurahan Kangkung

Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung)

SKRIPSI

Telah Disetujui oleh dosen pembimbing untuk mengikuti

ujian komprehensif dalam memenuhi sebagian persyaratan

mencapai derajat S-1 Sosiologi

pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sriwijaya

Diajukan Oleh :

INDAH MEILIANI

07061002010

Pembimbing I

Dra. Retna Mahriani.M. Si
NIP. 196012091989122001

Pembimbing II

Dra. Yusnaini, M.Si
NIP. 196405151993022001

STRATEGI EKONOMI KELUARGA NELAYAN
DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN KELUARGA
(Studi kasus Perkampungan Nelayan Kelurahan Kangkung

Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung)

SKRIPSI

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
dan Dinyatakan Berhasil Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
dari Syarat-syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosiologi
Pada Tanggal, 20 Oktober 2010

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Dra. Yusnaini, M.Si
Ketua

Dra. Hj. Rogaiyah, M.Si
Anggota

Diana Dewi Sartika, S.Sos, M.Si
Anggota

Indralaya, [illegible]

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya

Dekan,

Dra. Dyah Hapsari ENH, M.Si.
NIP. 196010021992032001

Motto :

Agar dapat membahagiakan seseorang, isilah tangannya dengan kerja, hatinya dengan kasih sayang, pikirannya dengan tujuan, ingatannya dengan ilmu yang bermanfaat, masa depannya dengan harapan, dan perutnya dengan makanan.

- Frederick E. Crane

Kemarin adalah kenangan, hari ini adalah kenyataan, dan esok adalah harapan. Kita harus selalu berusaha untuk melakukan yang terbaik setiap harinya.

- Penulis

Sidang komprehensif tidak seseram yang kau bayangkan dan tidak sesulit yang kau pikirkan. Bila kau yakin bisa melaluinya, maka kau akan bisa.

- Penulis

Ya Allah ....
Atas Rahmat dan Ridhomu
Kupersembahkan Karyaku

Teruntuk :

1. Allah SWT yang telah memberiku kekuatan serta hidayahnya.
2. Kedua orang tuaku yang kubanggakan, yang tak henti-hentinya memberikan doa dan dukungannya.
3. My Spirit, yang ada disaat aku susah maupun senang.
4. Pu2et n' Tu2et tersayang dan selalu kurindukan.
5. Sahabat dan teman-temanku.
6. Dosen Fisip Unsri Jurusan Sosiologi, terima kasih atas ilmu yang telah kalian berikan.
7. Almamaterku.

KATA PENGANTAR

Skripsi yang berjudul "Strategi Ekonomi Keluarga Nelayan Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga (Studi pada Perkampungan Nelayan Kelurahan Kangkung Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung)" secara spesifik mengkaji masalah kondisi sosial ekonomi keluarga nelayan dan strategi ekonomi yang digunakan keluarga nelayan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

Tak dapat dipungkiri bahwa selesainya naskah skripsi ini tentunya tidak terlepas dari keterlibatan berbagai pihak yang telah memberikan sumbangsih baik moril maupun materil kepada penulis, untuk itu penulis memanjatkan rasa syukur kepada Allah SWT dan rasul-Nya atas limpahan dan curahan nikmat serta kasih sayang, kekuatan, dan perlindungan kepada penulis, dan untuk itu pula secara khusus penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Badia Perizade, M.B.A. selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Ibu Dra. Dyah Hapsari, ENH, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Dr. Zulfikri Suleman, MA selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Mery Yanti, S.Sos, MA selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
5. Ibu Dra. Retna Mahriani, M.Si selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, nasihat, saran dan pengarahan serta pandangan-pandangan yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Yusnaini, M.Si selaku Pembimbing II sekaligus dosen Pembimbing Akademik (PA) yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, nasihat, saran dan pandangan-pandangan yang sangat membantu Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Ibu Dra. Rogaiyah, M.Si dan Ibu Diana Dewi Sartika, S.Sos, M.Si selaku Dosen Penguji Ujian Komprehensif. Terima kasih atas saran, masukan dan sumbangan pemikirannya terhadap skripsi ini.
8. Seluruh Dosen FISIP Unsri yang banyak membantu selama masa perkuliahan di Kampus FISIP UNSRI. Terimakasih tak terhingga atas semua ilmu, pengetahuan dan pembelajaran yang Penulis dapatkan dari Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu semuanya.
9. Seluruh Staf, Karyawan dan Karyawati Fisip Unsri, terima kasih atas bantuannya selama ini.
10. Penghargaan setinggi-tingginya Penulis persembahkan pada orang tua, Ayah Ibu tercinta Akmal,AR, SH dan Trismiana, Bsc, terima kasih atas dorongan, nasihat, motivasi dan bantuan baik moril maupun materil dengan kasih sayang dan do'a yang tiada hentinya yang tentunya sangat berarti dan menjadi kekuatan bagi Penulis. Semoga Allah selalu melimpahkan kasih sayang dan kebahagiaan pada kalian. Aminnn.Ayah Ibu, akhirnya anakQm ni lulus juga,xixixixixixi ^_^
11. Buat Second Family in the Bengkulu H. Ansyori Gunawan (Wak Ansyori) dan Hj. Trisnawati (Uwo) serta nenekQu tersayang Hj. Rosinah. Terima kasih atas dorongan, nasihat dan bantuan baik moril maupun materil dengan kasih sayang dan do'a yang tiada hentinya yang tentunya sangat berarti bagi Penulis. Untuk sepupu2Qu Ade dan Ti2en, makasih y udah mau nemenin kak ndh jalan-jalan kalau kak ndh di Bengkulu.
12. Buat kedua saudaraku yang selalu kubanggakan dan kurindukan Fitria Ayu, SE (pu2et) dan Tatum Kusuma Wardani (tu2et). Terima kasih atas kasih sayang, do'a, semangat dan perhatian kalian kepada Penulis. Mu2et sayang kalian.....tuk tu2et, rajin2 y kuliahnya biar bisa tamat tepat waktu.
13. Buat My_Spirit Anggra Surya Nugraha, S.Sos, makasih yang tak terhingga atas perhatian, kasih sayang, do'a dan semangat yang bibii berikan ke umi. Akhirnya, umi bisa menyusul abi juga menjadi sarjana,xixixixixixi ^_^ doakan umi yo biar bisa menyusul abi di dunia kerja,aaamiiiinnnn.....

14. Buat sahabat sekaligus keluarga kecilku yang telah menemani selama ± 4 tahun dalam suka maupun duka, Adice (semangat y ngerjain skripsinya jangan ditunda2 melulu), Eka (jangan malez ngerjain skripsinya), Vita (cie...cie...yang udah kerja...tapi, kuliahnya jangan lupa y jeng...), Maia (semangat y maia ngerjain skripsinya), Fhi2et dan Eed (bareng be yo men nak nyari gawe tu...semoga q-t cepat dapet kerja,aminn), Koko (ayo ko,semangat nyari jdulnya biar cepet bisa nyusul ndh), Sangkut (semangat y mang...jangan pantang menyerah), Ryan (semangat y kuliah biar bs cepat kelar..), Yandra dan Ronal (xan be-2 tu kuliah yang rajin y...jangan malez2an lagi ntar lama lho tamatnya). Terima kasih atas kebersamaan, kasih sayang dan semangat yang kalian berikan kepada Penulis. Ndh pasti akan merindukan xan semua...
15. Buat sahabatku Devi Rastiantina, S.E, Tri Hayati, Spd, Meriska Nofianti, S.E dan Mutia Ayu. Terima kasih atas semangat, kasih sayang dan kebersamaan yang kalian berikan kepada penulis. Akhirnya, ndh bisa menyusul xan juga di dunia sarjana...
16. Buat teman-teman seangkatan 2006: Dina, Winda, Chitra, Dewi, Desi, Dian, Gita, Yepi, Uum, Jimmy, Dayat, Arif, Rohim dan teman-teman yang lain. Semoga kita berhasil semua,aminnn....
17. Buat teman-teman KKN angkatan 71 seposko di Skunjing: Adice, Kak Doni, Arya, Heni, Retno dan Wita. Sungguh 2 bulan yang sangat berkesan dan menyenangkan bersama xan.
18. Buat kakak-kakak tingkatQu Kak Doni, Kak Ken, Kak Rangga, Kak Agus, Kak Iar, Kak Amix, Kak Agung, Kak Andi, Kak Mohan, Kak Tia, Mba Sofa, Mba Zee, Mba Rina, Mba Nata, Mba B, Mba Nciem dan Mba Jenny. Semoga semua bantuan, amal dan pahala kakak dan mba dibalas oleh Allah AWT, aminnn....Buat adiQ tingkatQu Neng, makasih y atas kebersamaannya selama ini...buruan euy ngajuin jdul tu jangan nyenyong ja kerjanya,xixixixixi ^_^
19. Buat teman-teman sekompre Eed, Kak Rangga, Kak Agus, Kak Ken, Yepi, Yuni, Nyak dan lain-lain. Semoga kita berhasil semua,aminnn

20. Buat Keluarga Nelayan di Kelurahan Kangkung yang telah bersedia di wawancara dan sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Anda semua selalu diberikan kebahagian serta limpahan kasih sayang oleh Allah SWT. Aminn...
21. Koperasi KUD MINA JAYA dan Staffnya, atas kemudahan izin dan data untuk skripsi ini.
22. Buat anak-anak kosanQu baik di Serai Adice, Twins, Aam, Sheila, Kak Tia dan Bunga. Makasih y atas kebersamaan dan kekompakkannya selama ± 3 tahun ini..Maen2 y ke kosan mba yang baru. Untuk anak-anak kosanQu di Lunjuk Jaya Fian, Nanik, Dhila, Evi dan Adin. Makasih y udah baik ma mba..mau membantu mba dalam segala hal terutama Nanik n' Dhila, makasih da mau bantuin mba ngetik. Mba sayang kalian semua.
23. Buat My Blue Lepi, makasih y sayangQu untuk kerja samanya selama ± 3 tahun ini. Maksih juga tuk ga eror selama ndh mengerjakan skripsi ini. Jangan sering ngambek y,syang....
24. Buat kosan2Qu....di Serai dan Lunjuk Jaya, maksih y udah mau menampung Ndh selama berada di SUMSEL ini....Ndh senang dech bisa menghabiskan hari-hari bersama kalian baik suka maupun duka.

Akhirnya penulis berharap kiranya apa yang telah dicapai ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya Sosiologi. Penulis menyadari banyak keterbatasan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini, maka dari itu penulis menyambut baik atas berbagai masukan dan saran sebagai perbaikan terhadap skrispsi ini.

Inderalaya, November 2010

Indah Meiliani
07061002010

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "Strategi Ekonomi Keluarga Nelayan Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga (Studi kasus Perkampungan Nelayan Kelurahan Kangkung Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung)". Penelitian ini mengkaji mengenai kondisi sosial ekonomi keluarga nelayan di Perkampungan Nelayan Kelurahan Kangkung dan strategi keluarga nelayan dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, menggambarkan data deskriptif dari fenomena yang dikaji dengan unit analisis adalah keluarga dengan melihat strategi atau cara yang digunakan oleh nelayan dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive*. Dalam penelitian ini informan berjumlah 19 orang, terdiri dari 17 orang informan utama (9 orang kepala keluarga, 4 orang ibu rumah tangga dan 4 orang anak nelayan) dan 2 orang informan pendukung. Proses analisis data dalam penelitian ini adalah pemprosesan satuan (*Unityzing*), membuat kategoris data dan penafsiran data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya tingkat pendapatan yang tidak pasti dan cenderung rendah mengakibatkan kemiskinan keluarga nelayan di daerah pesisir pantai. Hal ini dapat dilihat dari keadaan keluarga yang dicirikan dari keadaan tempat tinggal yang kumuh, pemilikan alat produksi sangat terbatas, tingkat pendapatan yang rendah, jam kerja yang melingkupi pola musiman, pengeluaran yang tidak sesuai dengan tingkat pendapatan dari hasil melaut serta pendidikan anak-anak mereka yang relatif rendah. Tingkat pendapatan yang relatif rendah atau bahkan tidak ada sama sekali membuat mereka harus memenuhi kebutuhan keluarga melalui upaya-upaya tertentu. Strategi ekonomi yang digunakan para nelayan yaitu : mencari pekerjaan sampingan di saat musim kemarau agar dapat memenuhi kebutuhan keluarga, mengerahkan seluruh anggota keluarganya untuk bekerja terutama istri, menjual barang-barang rumah tangga pada saat tidak mempunyai uang dan meminjam uang kepada pemilik kapal bagi nelayan buruh.

Kata kunci: Strategi Ekonomi, Keluarga, Nelayan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
LEMBAR PENGESAHAN
KATA PENGANTAR
ABSTRAK
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR BAGAN

BAB I PENDAHULUAN ____ **1**
1.1. Latar Belakang ____ 1
1.2. Perumusan Masalah ____ 6
1.3. Tujuan ____ 6
1.4. Manfaat Penelitian ____ 7
1.4.I. Manfaat teoritis ____ 7
1.4.2. Manfaat praktis ____ 7
1.5. Tinjauan Pustaka ____ 7
a. Masyarakat Nelayan ____ 7
b. Kondisi Sosial Ekonomi Nelayan ____ 12
c. Kebutuhan Keluarga Nelayan ____ 13
1.5.1. Penelitian yang Relevan ____ 15
1.6. Kerangka Pemikiran ____ 21
1.7. Metode Penelitian ____ 29
1.6.1. Sifat dan Jenis Penelitian ____ 29
1.6.2. Lokasi Penelitian ____ 30
1.6.3. Definisi Konsep ____ 31
1.6.4. Informan Penelitian ____ 32
1.6.5. Unit Analisis Data ____ 33
1.6.6. Data dan Sumber Data ____ 33
1.6.7. Teknik Pengumpulan Data ____ 34
1.6.8. Teknik Analisis Data ____ 36
1.8. Sietematika Penulisan ____ 37

BAB II DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN ____ **39**
II.1. Sejarah Singkat Kelurahan Kangkung ____ 39
II.2. Letak Geografis Kelurahan Kangkung ____ 40
II.3. Keadaan Iklim Kelurahan Kangkung ____ 40
II.4. Potensi Penduduk ____ 41
II.5. Keadaan Pemerintahan Kelurahan Kangkung ____ 43
II.6. Tugas dan Tanggung Jawab Pemerintahan Kelurahan Kangkung ____ 45
II.7. Deskripsi Informan ____ 46

UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
No. DAFTAR: 102097
TANGGAL : 24 NOV 2010

BAB III ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA _____ **49**
III.1. Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Nelayan _____ 49
III.1.1. Kondisi Sosial _____ 49
a. Kondisi Rumah Keluarga Nelayan _____ 50
b. Pendidikan Para Nelayan _____ 54
c. Anak Keluarga Nelayan _____ 56
III.1.2. Kondisi Ekonomi _____ 60
a. Sistem Kerja Nelayan _____ 60
b. Waktu Kerja Nelayan _____ 64
c. Pendapatan atau Penghasilan Keluarga Nelayan _____ 67
d. Kerja Sampingan Para Nelayan _____ 71
III.2. Strategi Ekonomi Keluarga Nelayan _____ 73
III.2.1. Kebutuhan Hidup Keluarga Nelayan _____ 73
III.2.2. Strategi Keluarga Nelayan Pada Saat Musim Hujan _____ 75
III.2.3. Strategi Keluarga Nelayan Pada Saat Musim Kemarau _____ 79

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN _____ **84**
IV.1. Kesimpulan _____ 84
IV.2. Saran _____ 85

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan _____ 41
Tabel II.2 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Usia _____ 42
Tabel II.4 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian _____ 43
Tabel II.5 Karakteristik Keadaan Informan Utama _____ 47
Tabel II.6 Karakteristik Keadaan Informan Pendukung _____ 48
Tabel III.1 Pendapatan Per Bulan Para Informan _____ 68
Tabel III.2 Biaya Pengeluaran Per Bulan Para Informan _____ 70

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Alur Kerangka Pemikiran _____ 28
Bagan II.1 Struktur Pemerintah Kelurahan Kangkung _____ 44

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota Bandar Lampung merupakan salah satu Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung yang memiliki daerah pesisir. Wilayah ini memiliki daratan seluas 192,21 km2 dengan panjang garis pantai 27,01 km2 dan desa pesisir Kota Bandar Lampung yang merupakan bagian dari Teluk Lampung, terdapat potensi sumber daya alam yang belum dikelola secara optimal. Namun disisi lain terjadi pula aktivitas sumber daya alam yang memiliki kecenderungan bersifat eksploratif dan sektoral.

Sebagai ibukota provinsi sekaligus kota terbesar di Propinsi Lampung, Kota Bandar Lampung mempunyai aktivitas ekonomi yang cukup tinggi sehingga memberikan pengaruh yang nyata dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi kota, termasuk didalamnya meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakatnya. Namun demikian, pertumbuhan ekonomi yang terjadi, ternyata belum merata dirasakan oleh seluruh masyarakat kota. Salah satu indikatornya adalah masih terdapatnya permukiman kumuh di beberapa bagian kota yang mencerminkan masih adanya kantong-kantong kemiskinan, seperti di kecamatan Teluk Betung Selatan, kecamatan Panjang dan kecamatan Teluk Betung Barat.

Kecamatan Teluk Betung Selatan adalah salah satu contoh wilayah pesisir di Kota Bandar Lampung yang memiliki potensi sumber daya kelautan dan perikanan yang cukup besar. Hasil tangkapan nelayan yang beraneka jenis

menjadikan wilayah ini sebagai bagian wilayah yang memenuhi kebutuhan ikan masyarakat lampung. Potensi perairannya yang cukup ideal, menjadikan wilayah pesisir ini sebagai tempat hiburan pantai di Kota Bandar Lampung, serta ideal untuk budidaya rumput laut, kerajinan kerang, serta kegiatan perairan lainnya yang juga sudah mulai berkembang. Kelurahan Kangkung merupakan salah satu kelurahan yang terdapat di Kecamatan Teluk Betung Selatan. Dari data monografi Kelurahan Kangkung tahun 2009, Kelurahan Kangkung memiliki luas 30,2 ha. Kelurahan Kangkung memiliki 14.648 jiwa yang terdiri dari 3.320 KK.

Dari data monografi Kelurahan Kangkung tahun 2009, dapat diketahui bahwa mata pencaharian sebagai nelayan di kelurahan Kangkung merupakan mata pencaharian terbesar ke-3 (1371) setelah mata pencaharian buruh/swasta (3200) dan pedagang (1987). Jumlah keluarga prasejahtera di kelurahan Kangkung ini sebanyak 788 KK dan sebagian mayoritas bermata pencaharian nelayan. Perkampungan nelayan yang terdapat di kelurahan Kangkung adalah Perkampungan nelayan Gudang Lelang. Perkampungan nelayan Gudang Lelang memiliki 702 nelayan yang terdaftar di KUD Mina Jaya sedangkan 1500 orang nelayan yang tidak terdaftar. Biasanya, nelayan ini merupakan nelayan pendatang dari Pulau Jawa dan hanya menetap sementara waktu untuk menangkap ikan. Kondisi lingkungan di sekitar tempat tinggal perkampungan nelayan Gudang Lelang masih terletak pada kawasan kumuh yaitu daerah pesisir pantai Teluk Lampung dan rata-rata nelayan di perkampungan Gudang Lelang mengenyam pendidikan tidak sampai tamat SD sederajat.

Dari data Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung tahun 2010, jumlah penduduk miskin (penduduk yang berada di bawah Garis Kemiskinan) di Provinsi Lampung pada bulan Maret tercatat 1.479,9 ribu orang (18,94 persen). Dibandingkan dengan penduduk miskin Maret 2009 yang berjumlah 1.558,3 ribu orang (20,22 persen), maka terlihat penurunan 78,4 ribu orang (5,03 persen). Garis kemiskinan pada periode Maret 2009-Maret 2010 mengalami peningkatan sebesar 7,20 persen, yaitu dari Rp. 188.812,- per kapita per bulan pada Maret 2009 menjadi Rp. 202.414,- per kapita per bulan pada Maret 2010.

Pada periode Maret 2009-Maret 2010, Indeks Kedalaman Kemiskinan dan Indeks Keparahan Kemiskinan menunjukkan kecenderungan menurun. Indeks Kedalaman Kemiskinan menurun dari 3,94 pada Maret 2009 menjadi 2,98 pada keadaan Maret 2010. Demikian pula Indeks Keparahan Kemiskinan menurun dari 1,12 menjadi 0,72 pada periode yang sama.

Emerson (dalam Mubyarto, 1984:16) menyatakan bahwa keluarga nelayan umumnya lebih miskin dari keluarga petani atau pengrajin. Menurutnya, keluarga nelayan sudah dikenal miskin walaupun tidak terjadi krisis ekonomi. Jika dibandingkan dengan daerah sawah berpengairan, maka pada daerah pantai dengan mata pencaharian pokok sebagai nelayan, kemiskinan lebih nyata. Tingkat kepadatan penduduk lebih tinggi dan peluang untuk bekerja di luar sektor perikanan lebih terbatas sehingga mereka dihadapkan pada kesulitan lapangan kerja terutama pada musim angin kencang atau gelombang tinggi.

Menurut hasil kajian penelitian Imron, mahasiswa UNIB 2003 tentang kemiskinan dalam masyarakat nelayan, bahwa kemiskinan muncul bukan hanya

dalam bentuk ekonomi melainkan juga dalam dimensi sosial, budaya, bahkan politik. Nelayan telah terjerat oleh lingkaran kemiskinan, ini terjadi karena tidak adanya akses terhadap lembaga keuangan, sehingga kebutuhan dana hanya bisa diperoleh melalui para pemilik modal, yang tidak lain adalah para tengkulak. Selain itu, kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan dasar minimal kehidupan sehari-hari sangat terbatas. Bagi masyarakat nelayan, terdapat beberapa jenis kebutuhan pokok kehidupan, kebutuhan yang paling penting adalah pangan. Adanya jaminan pemenuhan kebutuhan pangan setiap hari sangat berperan besar untuk menjaga kelangsungan hidup mereka. Senada dengan pendapat ini, Pollnac (dalam Satria, 2002:22) menjelaskan bahwa pada zaman sekarang kehidupan nelayan tradisional dengan skala usaha kecil sering kali terasa sulit untuk memenuhi kebutuhan keluarga, karena mereka umumnya adalah kelompok masyarakat yang termiskin dari yang miskin. Kondisi kerentanan yang menyertai kehidupan nelayan dengan penghasilan yang tidak menentu dan tidak mampu menghadapi gejala alam yang buruk dengan peralatan sederhana, musim gelombang tinggi pada saat-saat tertentu, membuat masyarakat nelayan masih tetap berada pada posisi miskin secara ekonomi.

Musim merupakan masalah besar yang dihadapi nelayan setiap tahun. Musim pada nelayan tidak selamanya mendatangkan hasil. Ada musim-musim tertentu yang mengharuskan nelayan tidak melaut. Keberadaan ikan di pantai pesisir berkaitan dengan kondisi musim setiap tahunnya. Musim kemarau berlangsung antara Mei-Oktober, dan pada bulan November-April adalah musim hujan. Pada saat musim hujan biasanya merupakan musim ikan, yang secara

efektif hanya berlangsung 3 bulan (Januari, Februari dan Maret). Temperatur panas air laut rendah dan nelayan melakukan operasi penangkapan secara intensif. Sebaliknya pada musim kemarau temperatur panas air laut cukup tinggi sehingga ikan sulit didapat dan tingkat penghasilan nelayan menurun.

Perubahan musim akan mempengaruhi keragaman pola kerja dalam keluarga nelayan. Musim gelombang besar, umumnya para nelayan menganggur atau hanya sekedar memperbaiki atau membuat alat penangkapan. Biasanya pada saat ini kondisi ekonomi keluarga mengalami penurunan, karena menggantungkan hidup pada laut saja. Pendapatan mereka didasari oleh hasil yang didapatkan dari usaha mencari ikan di laut. Tingkat pendapatan yang relatif rendah atau bahkan tidak ada sama sekali membuat mereka harus memenuhi kebutuhan hidup melalui upaya-upaya tertentu.

Tingkat pendapatan yang tidak pasti dan cenderung rendah mencerminkan kemiskinan, dan kesulitan hidup juga melingkupi keluarga nelayan pada daerah pesisir pantai. Hal ini dapat dilihat pada keadaan keluarga yang dicirikan oleh keadaan tempat tinggal yang kumuh, pemilikan alat produksi sangat terbatas, tingkat pendapatan yang rendah, jam kerja yang melingkupi pola musiman, serta pola pengeluaran yang tidak sepandan dengan tingkat pendapatan dari hasil melaut.

Dengan tingkat penghasilan yang rendah, menuntut strategi keluarga nelayan untuk berusaha maksimal dan bekerjasama untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehingga kelangsungan hidupnya terpelihara. Kiat menanggulangi lilitan kemiskinan oleh rumah tangga tidak hanya mengenai cara mempertahankan

hidup saja, tetapi juga menyangkut cara-cara memperoleh uang atau barang apabila mereka menghadapi keadaan sulit dan memerlukan biaya segera, misalnya biaya pendidikan, ada keluarga sakit, harus menyumbang karena ada kerabat meninggal. Penggunaan sumber daya keluarga merupakan salah satu alternatif dalam mengatasi kebutuhan keluarga yang semakin sulit. Selain itu peran juragan sangat berarti bagi nelayan miskin. Salah satu akses mendapatkan modal untuk menutupi biaya produksi yang paling cepat (tanpa proses yang berbelit-belit) adalah juragan. Walaupun dalam hubungan ini adanya kesan pengeksploitasian nelayan miskin, namun kedua-duanya sangat membutuhkan (nelayan membutuhkan modal, juragan membutuhkan tenaga nelayan). Berangkat dari pemikiran inilah maka penulis merasa tertarik untuk mengungkap mengenai strategi keluarga nelayan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga demi kelangsungan hidup.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi sosial ekonomi keluarga nelayan di perkampungan nelayan Kelurahan Kangkung?
2. Bagaimanakah strategi ekonomi keluarga nelayan dalam memenuhi kebutuhan keluarga?

1.3. Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi keluarga nelayan di perkampungan Kelurahan Kangkung.
2. Untuk mengetahui strategi ekonomi yang digunakan keluarga nelayan didalam memenuhi kebutuhan keluarga.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana pengetahuan ilmu-ilmu sosial khususnya pada disiplin ilmu sosiologi ekonomi dan sosiologi keluarga.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan masukan dan diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi praktisi dan akademisi dalam studi lanjutan mengungkap strategi ekonomi yang dilakukan keluarga nelayan, khususnya mengenai strategi ekonomi keluarga nelayan dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi kepada mahasiswa, mengenai strategi ekonomi keluarga nelayan dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

1.5. Tinjauan Pustaka

a. Masyarakat Nelayan

Nelayan merupakan istilah bagi orang-orang yang sehari-harinya bekerja menangkap ikan atau biota lainnya yang hidup di dasar, kolam maupun permukaan perairan. Perairan yang menjadi daerah aktivitas nelayan ini dapat merupakan perairan tawar, payau maupun laut. Di negara-negara berkembang seperti di Asia Tenggara atau di Afrika, masih banyak nelayan yang menggunakan peralatan yang sederhana dalam menangkap ikan. Nelayan di negara-negara maju biasanya menggunakan peralatan modern dan kapal yang besar yang dilengkapi teknologi canggih.

Menurut ensiklopedia Indonesia seperti yang dikutip oleh Sastra Widjaja dan Nadiyanto (2002:1), nelayan digolongkan sebagai pekerja, yaitu orang yang secara aktif melakukan kegiatan penangkapan ikan secara langsung maupun tidak langsung sebagai mata pencahariannya. Masih dalam buku yang sama, definisi nelayan berdasarkan Badan Riset Kelautan dan Perikanan (2002:1) adalah sebagai berikut:

> "Nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan atau binatang air lainnya atau tanaman air. Orang yang hanya melakukan pekerjaan seperti membuat jaring, mengangkut alat-alat atau perlengkapan ke dalam perahu atau kapal, mengangkut ikan dari perahu atau kapal tidak dikategorikan sebagai nelayan. Tetapi ahli mesin,

juru masak, yang bekerja diatas kapal dimasukkan sebagai nelayan. Terlihat jelas bahwa nelayan dipandang sebagai kelompok kerja yang tempat bekerjanya di air, sungai, danau dan laut. Karena mereka dipandang sebagai pekerja, maka kegiatan-kegiatan hanya refleksi dari kerja itu sendiri dan terlepas dari filosofi kehidupan nelayan, bahwa sumber penghidupannya terletak dan berada di lautan".

Sedangkan definisi nelayan menurut Keputusan Menteri Pertanian RI No.5/KTS/1120/II/1990 tentang perizinan usaha tempat perikanan adalah orang yang mata pencahariannya bersumber dari penangkapan ikan (dalam Sastra W. dan MA. Nadiyanto, 2002:1).

Dilihat dari penggolongan sosial dalam masyarakat nelayan menurut Kusnadi (2002:1) dapat ditinjau dari tiga sudut pandang:

1. Penguasaan alat-alat produksi, struktur masyarakat nelayan, dimana struktur masyarakat nelayan terbagi dalam kategori nelayan pemilik dan nelayan buruh. Nelayan buruh tidak memiliki alat-alat produksi dan dalam kegiatan produksi tidak memiliki sebuah unit perahu, nelayan buruh hanya menyumbangkan jasa tenaganya dengan memperoleh hak-hak yang sangat terbatas.
2. Skala investasi modal usahanya, struktur nelayan terbagi ke dalam kategori nelayan besar dan nelayan kecil. Disebut besar karena jumlah modal yang diinvestasikan dalam usaha perikanan relatif banyak, sedangkan pada nelayan kecil sebaliknya.
3. Tingkat teknologi peralatan tangkap yang banyak digunakan masyarakat nelayan terbagi dalam kategori nelayan modern dan nelayan tradisional.

Nelayan-nelayan modern menggunakan teknologi penangkapan yang lebih canggih dibandingkan dengan nelayan tradisional.

Dilihat dari status penguasaan kapital, Satria (2002:24) membagi nelayan menjadi:

1. Nelayan pemilik atau juragan, yaitu orang yang memiliki sarana penangkapan, seperti kapal atau perahu, jaring, dan alat tangkap lainnya.
2. Nelayan buruh, yaitu orang yang menjual jasa tenaga kerja sebagai buruh dalam kegiatan penangkapan ikan di laut, atau sering disebut sebagai anak buah kapal (ABK).

Selanjutnya Ditjen Perikanan dalam buku yang sama (2002:26) juga mengklasifikasikan nelayan berdasarkan waktu yang digunakan untuk melakukan pekerjaan operasi penangkapan atau pemeliharaan, yaitu:

1. Nelayan atau petani ikan penuh adalah orang yang seluruh waktu kerjanya digunakan untuk melakukan operasi penangkapan atau pemeliharaan ikan atau binatang air lainnya atau tanaman air.
2. Nelayan atau petani ikan sambilan adalah orang yang sebagian besar waktu kerjanya digunakan untuk melakukan pekerjaan operasi penangkapan atau pemeliharaan ikan atau binatang air lainnya atau tanaman air.
3. Nelayan atau petani ikan sambilan tambahan adalah orang yang sebagaian kecil waktu kerjanya digunakan untuk melakukan pekerjaan operasi penangkapan atau pemeliharaan ikan atau binatang air lainnya atau tanaman air.

Selain itu, Satria (2002:28) juga menggolongkan nelayan menjadi empat tingkatan yang dapat dilihat dari kapasitas teknologi, orientasi pasar, karakteristik hubungan produksi, yaitu:

1. *Peasant-fisher* atau nelayan tradisonal yang biasanya lebih berorientasi pada pemenuhan kebutuhan sendiri. Sebab, hasil tangkapan yang dijual lebih banyak untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (khususnya pangan) dan bukan diinvestasikan kembali untuk pengembangan usaha. Umumnya, mereka masih menggunakan alat tangkap tradisional sampan tidak bermotor dan masih melibatkan anggota keluarga sebagai tenaga kerja utama.
2. *Post-peasant fisher*, dicirikan dengan penggunaan teknologi penangkapan ikan yang lebih maju seperti motor tempel atau kapal motor. Penguasaan sarana perahu motor itu semakin membuka peluang bagi nelayan untuk menangkap ikan di wilayah perairan yang lebih jauh dan memperoleh surplus dari hasil tangkapan itu. Umumnya, nelayan jenis ini masih beroperasi di daerah pesisir. Pada jenis ini nelayan sudah mulai berorientasi pasar. Sementara itu, tenaga kerja atau anak buah kapal (ABK) sudah tidak tergantung pada keluarga saja.
3. *Commercial fisher*, yaitu nelayan yang telah berorientasi pada peningkatan keuntungan. Skala usahanya sudah besar yang dicirikan dengan banyaknya jumlah tenaga kerja dengan status yang berbeda dari buruh hingga manajer. Teknologi yang digunakan lebih modern dan membutuhkan keahlian tersendiri dalam pengoperasian kapal maupun alat tangkapannya.
4. *Industrial fisher*, dicirikan dengan majunya kapasitas teknologi penangkapan maupun jumlah armadanya. Orientasinya adalah pada keuntungan dan melibatkan

buruh sebagai anak buah kapal (ABK) dengan organisasi kerja yang kompleks. Sasaran usahanya adalah untuk ekspor.

Jadi, nelayan dalam penelitian ini adalah orang yang sehari-harinya bekerja menangkap ikan atau biota lainnya yang hidup di dasar, kolam maupun permukaan perairan. Masyarakat nelayan adalah sekumpulan orang-orang yang tinggal dan hidup bersama serta bermata pencaharian sebagai penangkap ikan dan penjual ikan dan hidup di daerah pantai.

b. Kondisi Sosial Ekonomi Nelayan

Kondisi sosial dari tiap-tiap keluarga berbeda satu sama lain. Hal ini ditentukan oleh keadaan di dalam keluarga tersebut (misalnya jumlah anggota keluarga, komunikasi yang terjalin didalam keluarga dan perhatian orang tua terhadap anak) dan hubungan keluarga dengan masyarakat sekitar. Keadaan sosial berarti keadaan yang berkenaan dengan masyarakat, baik masyarakat dalam lingkup yang kecil (keluarga) maupun masyarakat dalam lingkup yang lebih luas. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh H. Abu Ahmad (1982:46) yang mengatakan bahwa kondisi sosial seseorang ditentukan oleh keadaan yang ada di dalam keluarganya dan interaksi antara individu tersebut dengan kebudayaan dan lingkungan sekitarnya.

Dalam kehidupan sehari – hari untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia akan terlibat dengan masalah ekonomi. Dapat dan tidaknya manusia memenuhi kebutuhan hidupnya tergantung pada kondisi ekonomi yang ada di dalam keluarganya. Hal ini memberikan pengertian bahwa manusia saling berhubungan satu dengan lainnya (makhluk sosial) yang merupakan bagian dari

masyarakat dan mempunyai arti serta peranan dalam kehidupan ekonomi. M. Sastrapraja (1981:19) mendifinisikan ekonomi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari usaha manusi dalam mencapai cita – cita kemakmuran yaitu untuk mendapatkan kepuasan dalam memenuhi segala kebutuhan. Sedangkan Dr. Fuad Moh. Fahrudin (1982:75) berpendapat bahwa ekonomi adalah suatu ilmu yang menyelidiki persoalan pemenuhan kebutuhan jasmaniah manusia dalam arti mencari keuntungan atau mengadakan penghematan untuk keperluan hidup. Selanjutnya pengertian sosial ekonomi menurut Kaare Svalatoga (1989:26) adalah posisi yang ditempati individu atau keluarga dengan ukuran yang umum berlaku tentang kepemilikan kultural, pendapatan efektif, pemeliharaan barang dan potensi dalam aktifitas kelompok dan komunitasnya.

Menurut Winkell (1984:32), bahwa pengertian sosial ekonomi adalah suatu keadaan yang menunjukkan pada kemampuan finansial keluarga dan perlengkapan materi yang dimiliki, dimana keadaan itu bertaraf baik, cukup, dan kurang. Menurut Mubyarto, (1984:91), tinjauan sosial ekonomi meliputi aspek sosial budaya dan aspek desa yang berkaitan dengan kelembagaan masyarakat dan peluang kerja. Aspek ekonomi desa dan peluang kerja berkaitan erat dengan masalah kesejahteraan masyarakat desa. Kecukupan pangan dan keperluan ekonomi baru dapat dikatakan terjangkau apabila pendapatan rumah tangga mereka cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan pengembangan usahanya.

Adapun kondisi sosial ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keadaan keluarga nelayan di Gudang Lelang, Kelurahan Kangkung, baik

menyangkut kesejahteraan keluarga itu sendiri maupun kesejateraan sosial masyarakat di lingkungan kelurahan tersebut.

c. Kebutuhan Keluarga Nelayan

Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat yang memiliki fungsi-fungsi yang harus dilakukan agar tujuan keluarga dapat tercapai. Keluarga memiliki fungsi-fungsi pokok dan fungsi-fungsi sosial. Fungsi-fungsi pokok keluarga merupakan fungsi yang sulit diubah dan digantikan oleh orang atau institusi lain. Fungsi-fungsi pokok tersebut antara lain :

1. fungsi biologis, yakni keluarga merupakan tempat lahirnya anak-anak. Fungsi ini merupakan dasar kelangsungan hidup manusia.
2. fungsi afeksi, yakni hanya di dalam keluargalah terdapat suasana afeksi sebagai akibat hubungan cinta kasih yang menjadi dasar perkawinan.
3. fungsi sosialisasi, fungsi ini menunjuk peranan keluarga dalam membentuk kepribadian anak. Melalui interaksi sosial dalam keluarga itu anak mempelajari pola-pola tingkah laku, sikap, keyakinan, cita-cita, dan nilai-nilai dalam masyarakat dalam rangka perkembangan kepribadiannya (Khairuddin, 2002:53-54).

Nelayan mempunyai peranan penting dalam keluarga karena nelayan merupakan kepala keluarga yang bertugas mencari nafkah untuk keluarganya. Keluarga nelayan biasanya terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak. Biasanya keluarga nelayan juga ikut membantu untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Beberapa macam kebutuhan pokok manusia untuk bisa hidup secara wajar, yaitu:

1. kebutuhan pangan atau kebutuhan akan makanan
2. kebutuhan sandang atau pakaian
3. kebutuhan pangan atau tempat berteduh
4. kebutuhan pendidikan untuk menjadi manusia bermoral dan berbudaya

Kebutuhan tersebut di atas merupakan kebutuhan primer yang harus dipenuhi untuk dapat hidup wajar. Bila kebutuhan itu kurang dapat dipenuhi secara memuaskan maka hal itu merupakan suatu indikasi bahwa kita masih hidup di bawah garis kemiskinan.

Kebutuhan pangan merupakan kebutuhan manusia yang paling mendasar dan harus terpenuhi sebelum dicukupi kebutuhan lain sebagai upaya untuk mempertahankan kelangsungan hidup, yang meliputi kebutuhan seperti; beras, lauk-pauk, sayuran, minyak goreng, gula, kopi, teh, serta kebutuhan pangan lainnya.

Kebutuhan non pangan adalah kebutuhan yang meliputi kebutuhan perumahan, minyak tanah, listrik, air, solar, perawatan pribadi (sabun mandi, sabun cuci, pasta gigi, dan lain-lain), sandang, kesehatan, dan transportasi. Pada saat ini, kebutuhan non pangan khususnya di wilayah perkotaan sudah menjadi bagian dari kebutuhan dasar yang perlu dipenuhi. Namun karena terbatasnya pendapatan, sementara nilai kebutuhan semakin tinggi, mengharuskan keluarga nelayan mampu memiliki strategi untuk menghadapinya.

Di saat krisis ekonomi saat ini untuk memenuhi kebutuhan pangan saja, begitu berat dirasakan oleh masyarakat. Harga-harga kebutuhan pangan yang tidak menentu, bahkan cenderung selalu naik menjadikan kemiskinan ekonomi seperti lingkaran setan yang selalu menghantui dalam kehidupan keluarga nelayan. Ditambah lagi cuaca buruk yang sering menghalangi nelayan untuk melaut, tentu saja berpengaruh pada kurangnya pendapatan nelayan.

1.5.1. Penelitian yang relevan

Penelitian yang memiliki keterikatan dengan strategi ekonomi keluarga nelayan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sebenarnya telah banyak dilakukan di antaranya "*Meneri sebagai strategi wanita nelayan dalam mempertahankan kelangsungan ekonomi RT di Pariaman*" yang dilakukan oleh Eny Christyawaty, Almaizon, dan Iriani (2001). Kontribusi buruh wanita meneri terhadap pendapatan rumah tangga sangat signifikan. Pada rumah tangga buruh wanita meneri yang berstatus janda, kontribusi mereka sangat besar, bahkan dapat dikatakan hampir seratus persen pemenuhan kebutuhan rumah tangga sehari-hari adalah dari pendapatannya bekerja. Hal ini dikarenakan dalam rumah tangga tersebut hanya dialah yang bekerja mencari nafkah. Hal yang serupa terjadi pula pada rumah tangga para buruh wanita meneri yang suaminya sedang tidak bekerja atau menganggur sehingga terjadi kevakuman pencari nafkah pokok. Merekalah yang menggantikan posisi suami dalam mencari nafkah. Buruh wanita meneri yang suaminya juga bekerja, keduanya mempunyai kontribusi seimbang. Untuk menyikapi tekanan sosial ekonomi dan kemiskinan yang dihadapi, kelompok rumah tangga nelayan mengembangkan strategi adaptasi. Dengan cara demikian,

mereka dapat tetap menjaga kesinambungan hidupnya. Salah satu cara yang biasa dilakukan adalah memobilisasi peranan perempuan (isteri) dan anak-anak untuk mencari nafkah. Sementara itu para nelayan sendiri melakukan diversifikasi pekerjaan. Kedua hal tersebut tentu saja disesuaikan dengan kondisi struktur sumber daya sosial ekonomi yang ada.

Untuk melakukan strategi adaptasi, para istri nelayan harus mengubah pola berpikir lama, yaitu semata-mata mengurus tanggung jawab domestik dan mulai membangun pola berpikir baru, yaitu turut serta mencari nafkah untuk menyangga kelangsungan hidup rumah tangga. Akibatnya hal ini mendorong meningkatnya kesadaran akan pentingnya keterlibatan wanita dalam proses kehidupan keseharian. Artinya wanita bekerja di luar rumah telah dapat diterima oleh masyarakat. Perkembangan zaman telah menuntut dan memungkinkan wanita untuk meningkatkan perannya dalam proses kehidupan, khususnya untuk melakukan aktivitas ekonomi. Pada penelitian ini saya mengambil mengenai bagaimana para istri nelayan yang bekerja untuk membantu suaminya di dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

Penelitian oleh Siti Munawaroh (2003) yang berjudul "*Strategi Pemberdayaan Ekonomi Sosial Masyarakat Nelayan Berbasis Komunitas Ibu Rumah Tangga*" mengungkapkan bahwa strategi pemberdayaan ekonomi sosial masyarakat berbasis komunitas ibu rumah tangga bertujuan untuk merumuskan strategi yang harus ditempuh untuk dapat memberdayakan sosial ekonomi masyarakat nelayan di Kabupaten Lampung Timur dengan partisipasi ibu rumah tangga agar pemenuhan kebutuhan sosial ekonomi rumah tangga nelayan tidak

mengalami hambatan dan ibu rumah tangga mengambil peranan yang cukup besar sehingga penghidupan masyarakat nelayan di wilayah pesisir Kabupaten Lampung Timur umumnya menjadi semakin lebih baik dan untuk dapat lebih memperhitungkan posisi perempuan pesisir sebagai subjek (pelaku utama) pemberdayaan dan diperlakuan sebagai modal sosial pembangunan masyarakat pesisir agar kesejahteraan masyarakat pesisir semakin meningkat, khususnya nelayan di wilayah pesisir.

Hasil penelitian dan hasil analisa data yang telah dilakukan, baik analisa deskriptif maupun analisa statistik, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi yang harus ditempuh untuk dapat memberdayakan sosial ekonomi masyarakat nelayan di wilayah pesisir Kabupaten Lampung Timur adalah cara pemberdayaan komunitas nelayan yang harus dilakukan dengan tepat dan harus berangkat dari kultur yang ada. Penekanannya harus kepada peningkatan kesadaran akan masalah dan potensi yang ada di dalam dan sekitar komunitas. Kalaupun ada bantuan dari luar komunitas (misalnya dari pemerintah, lembaga donor, atau LSM), sebaiknya jangan berbentuk sumbangan cuma-cuma (charity), melainkan berupa pancingan/stimulan bagi peningkatan kesadaran akan potensi sendiri serta peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan potensi tersebut. Bantuan dalam bentuk uang tidak boleh terlalu besar (karena akan 'memanjakan'). Tetapi juga jangan terlalu kecil (karena bisa tidak efektif dalam upaya mengangkat komunitas dari lingkaran kemiskinan). Besaran yang 'pas' akan sangat tergantung pada situasi dan kondisi setiap komunitas nelayan dan mungkin tidak bisa disama ratakan. Pada penelitian ini saya mengambil bagaimana peranan

para ibu rumah tangga (istri nelayan) dalam kondisi sosial ekonomi keluarga nelayan.

Penelitian yang dilakukan Asfianti Syafitri Nasution (2006) tentang "*Strategi Nelayan Tradisional Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga*" mengungkapkan bahwa memaparkan bagaimana kehidupan sosial dan ekonomi nelayan dengan hanya memiliki mata pencaharian sebagai nelayan yang pendapatannya tidak menentu dan hasil tangkapan yang hanya tergantung pada kondisi alam (laut) dengan kearifan dan pengetahuan yang mereka miliki serta hubungan sosial yang terjalin antara masyarakat nelayan di desa ini. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan usaha yang dilakukan nelayan tradisional sebagi strategi di Desa Sei Nagalawan Dusun 3 (tiga) Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Usaha yang mereka lakukan dengan memanfaatkan sumberdaya alam yang ada di desa ini yang dijadikan sebagai mata pencaharian tambahan. Hasil penelitian ini menunjukkan, strategi yang dilakukan nelayan tradisional berupa dengan bertani, menganyam tikar purun yang dilakukan para isteri nelayan dalam membantu pendapatan suami dan juga dengan menjadi buruh/karyawan pabrik, dapat menambah penghasilan atau pendapatan nelayan tradisional untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari walaupun dengan keterbatasan pengetahuan yang dimiliki.

Adanya strategi tersebut membuat mereka lebih giat lagi dalam bekerja guna untuk meningktkan perekonomian desa ini yang akhirnya dapat mengubah kehidupan para nelayan menjadi lebih baik lagi. Akhirnya dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwasanya strategi yang dilakukan oleh nelayan tradisional di

Desa Sei Nagalawan benar-benar meningkatkan pendapatan sekaligus dapat menyelesaikan masalah ekonomi yang mereka hadapi dengan memiliki mata pencaharian tambahan dan ditambah dengan adanya lahan pendukung. Pada penelitian ini saya mengambil bagaimana para nelayan tradisonal di dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

Penelitian oleh Ermai Sastri (2005) tentang "*Strategi Pemenuhan Kebutuhan Dasar Nelayan Miskin Dari Kenaikan Sembako*" mengungkapkan bahwa adanya strategi dalam pemenuhan kebutuhan pokok berupa pengurangan daya konsumsi seperti halnya pangan, kesehatan, dan sandang maka dapat diketahui tingkat kecenderungan dalam pemenuhan. Pasca kenaikan harga BBM yang dapat diikuti dengan ikut menaiknya sejumlah harga kebutuhan pokok menjadi tekanan kemiskinan yang dialami keluarga nelayan miskin cenderung makin intens dan berat, karena "efek *domino*" menyebabkan terjadinya kenaikan harga kebutuhan sehari-hari secara tidak langsung berimplikasi pada bertolak-belakang dengan kecenderungan pemenuhan dasar keluarga.

Kesimpulan dari penelitian strategi pemenuhan kebutuhan dasar nelayan miskin dari kenaikan sembako ini adalah bahwa strategi pemenuhan kebutuhan dasar dalam menghadapi kenaikan sembako pada nelayan miskin yaitu dari pemenuhan kebutuhan pangan terhadap tingkat pendapatan mayoritas responden lebih memfokuskan pada kebutuhan pangan dalam kuantitas konsumsi lauk pauk yang cenderung untuk dikurangi. Dapat diketahui pemenuhan kebutuhan kesehatan terhadap tingkat pendapatan di saat kenaikan harga sembako mayoritas responden lebih memfokuskan dalam menggunakan obat-obatan tradisional.

Dengan pertimbangan penggunaan obat tradisional tidak harus mengeluarkan biaya, jika pun mengeluarkan sejumlah pendapatannya, responden tidak memerlukan biaya yang besar. Pada penelitian ini saya mengambil bagaimana cara atau strategi yang ditempuh para nelayan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya dari kenaikan harga sembako.

Penelitian yang penulis lakukan sekarang berbeda dari penelitian-penelitian yang ada sebelumnya, karena penelitian yang penulis lakukan melihat bagaimana sebuah keluarga nelayan bahu membahu bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga pada saat gelombang besar dengan memakai strategi ekonomi. Jadi, bukan hanya kepala keluarganya saja yang diandalkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga melainkan seluruh anggota keluarga ikut membantu untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

1.6. Kerangka Pemikiran

Pengertian strategi makin banyak mendapatkan perhatian dan dibahas dalam berbagai kajian. Adapun perhatian terhadap istilah strategi muncul, karena orang menyadari bahwa setiap bentuk usaha ataupun organisasi memerlukan sebuah cakupan yang harus terumuskan dengan baik, arah pertumbuhan dan bahwa sasaran-sasaran saja tidak dapat memenuhi kebutuhan demikian, sehingga diperlukan peraturan-peraturan keputusan adisional agar perusahaan atau organisasi yang bersangkutan dapat mencapai pertumbuhan teratur dan menguntungkan. Peraturan-peraturan dan pedoman keputusan demikian secara

luas didefenisikan orang sebagai "strategi" atau kadang-kadang sebagai "konsep bidang usaha". (Winardi, 2005:106).

Istilah strategi berasal dari kata Yunani, *strategos* atau *strategeia* (*stratos* = Militer ; dan *ag* = memimpin), yang artinya seni atau ilmu untuk menjadi seorang jendral. Konsep ini relevan dengan situasi jaman dulu yang sering diwarnai perang, dimana jendral dibutuhkan untuk memimpin suatu angkatan perang agar dapat selalu memenangkan perang. Strategi juga bisa diartikan sebagai suatu rencana untuk pembagian dan kekuatan militer dan material pada daerah-daerah tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi militer didasarkan pada pemahaman akan kekuatan dan penempatan posisi lawan, karakteristik medan perang, kekuatan dan karakter sumber daya yang tersedia, sikap orang-orang yang menempati teretorial tertentu, serta antisipasi terhadap setiap perubahan yang terjadi. Dari sinilah konsep tersebut kemudian di aplikasikan kedalam dunia bisnis dan dunia kehidupan lainnya seperti pendidikan (Fandy Tjiptono, 1997:3).

Strategi mempunyai tiga pengertian yaitu : Satu, Cara yang merupakan alternatif untuk berbagai langkah. Dua, Cara perundingan yang bertujuan untuk mengubah batas-batas kekuatan, dan Tiga, Kerangka teori dan teknik yang memungkinkan ilmu pengetahuan dapat memecahkan persoalan-persoalan.

Strategi adalah prosedur yang mempunyai alternatif-alternatif pada berbagai tahap atau langkah (Soejono Soekanto, 1983:426). Strategi juga sebagai suatu siasat dalam menjalankan sesuatu maksud atau tujuan tertentu atas suatu prosedur yang mempunyai kajian-alternatif pada berbagai langkah.

Adanya gagasan strategi adaptasi bagi individu agar dapat menentukan pilihan atau yang ditirunya, yang berlaku pula dalam suatu gerak yang didorong dari kekuatan dalam sebagaimana terjadi dalam proses biologis. Tujuannya adalah untuk memahami dimana pilihan terbesar yang dibuat manusia dapat mempengaruhi bentuk yang lebih luas (Adimiharja, 1993:11).

Menurut Stoner, Freeman dan Gilbert, Jr (dalam Fandy Tjiptono, 1997:3), konsep strategi dapat didefenisikan berdasarkan dua perspektif yang berbeda, yaitu : Pertama, dari perspektif apa yang ingin suatu organisasi lakukan (*intends to do*), dan Kedua, dari perspektif apa yang akhirnya organisasi lakukan (*evetually does*).

Berdasarkan perspektif yang pertama, strategi dapat didefenisikan sebagai program untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi untuk mengimplementasikan misinya. Artinya para menejer memainkan peranan aktif, sadar dan rasional dalam merumuskan strategi suatu organisasi.

Perspektif yang kedua didefenisikan sebagai pola tanggapan atau respon organisasi terhadap lingkungannya sepanjang waktu. Artinya setiap organisasi pasti memiliki strategi, meskipun organisasi tersebut tidak pernah dirumuskan secara eksplisit.

Dalam penelitian ini strategi yang akan dilihat merupakan strategi ekonomi keluarga nelayan dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Strategi ini merupakan suatu cara yang dipakai nelayan dalam memenuhi kebutuhan keluarganya.

Dalam kerangka pemikiran teori fungsionalisme struktural dari Talcott Parsons, masyarakat dipandang sebagai suatu sistem yang dinamis yang terdiri dari berbagai bagian atau subsistem yang saling berhubungan. Dalam hal ini sebuah masyarakat (keluarga) terdapat hubungan timbal balik dan saling mempengaruhi serta masing-masing memiliki fungsi tersendiri terhadap anggota keluarga dan masyarakat. Teori fungsionalisme struktural melihat bahwa masyarakat sebagai organisme hidup. Setiap organ yang ada di dalam organisme tersebut senantiasa harus berfungsi terhadap yang lain. Masing-masing fungsi tersebut membawa konsekuensi tertentu bagi setiap individu secara keseluruhan. Konsep dari teori ini yaitu fungsi, disfungsi, fungsi laten, fungsi manifest dan equilibrium (keseimbangan) (dalam Suhendi, 2002:160).

Menurut teori fungsionalisme, masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Perubahan yang terjadi pada satu bagian akan membawa perubahan pula terhadap bagian yang lain. Asumsi dasarnya adalah bahwa setiap struktur dalam sistem sosial, fungsional terhadap yang lain. Sebaliknya kalau tidak fungsional maka struktur itu tidak akan ada atau akan hilang dengan sendirinya. Penganut teori ini cenderung untuk melihat hanya kepada sumbangan satu sistem atau peristiwa terhadap sistem yang lain dan karena itu mengabaikan kemungkinan bahwa suatu peristiwa suatu sistem dapat beroperasi menentang fungsi-fungsi lainnya dalam suatu sistem sosial. Secara ekstrim penganut teori ini beranggapan bahwa semua peristiwa dan semua struktur adalah fungsional bagi suatu masyarakat (Ritzer, 2002:25).

Fungsi dalam teori tersebut artinya adalah akibat yang dapat diambil menuju adaptasi dalam suatu sistem. Fungsi memiliki dua sifat yaitu fungsi manifest dan fungsi laten. Fungsi manifest adalah fungsi yang diharapkan sedangkan fungsi laten adalah fungsi yang tidak diharapkan. Keseimbangan adalah keselarasan struktur yang digunakan untuk melakukan fungsinya dalam masyarakat.

Keluarga sebagai suatu sistem sosial masyarakat yang terkecil memiliki subsistem yang berstruktur, yaitu terdiri atas ayah, ibu dan anak. Bagian-bagian (anggota) dalam keluarga mempunyai hubungan satu sama lain yang menyatu dalam suatu keluarga. Setiap bagian dari suatu keluarga adalah fungsional bagi yang lainnya. Apabila struktur sosial dalam keluarga tidak berfungsi, struktur tersebut mengalami gangguan. Apabila keluarga tidak mampu menjalankan fungsinya, keluarga tersebut akan mengalami goncangan dan akan terjadi perpecahan (dalam Suhendi, Hendi dan Ramdani, 2001:132).

Di dalam keluarga telah ada berbagai fungsi yang harus dijalankan dari masing-masing anggota, seperti seorang kepala keluarga berfungsi untuk memberikan dan mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarganya., fungsi ibu memberikan rasa kenyaman, kasih sayang dan pembelajaran kepada anak-anaknya, sedangkan fungsi seorang anak adalah menaati aturan atau norma yang ada dalam keluarga, memperoleh pendidikan, memperoleh perlindungan fisik maupun psikologis dari orang tuanya sehingga proses tumbuh kembang anak menjadi lebih sempurna.

Fungsi-fungsi yang dijalankan oleh setiap anggota keluarga memiliki perbedaan satu sama lain tetapi memiliki sifat yang timbal balik dan saling berhubungan satu sama lain, apabila individu telah masuk ke dalam bagian dari anggota keluarga maka fungsi-fungsi tersebut harus dijalankan sebagaimana mestinya. Berdasarkan mata pencahariannya, salah satu bentuk keluarga di Indonesia adalah keluarga nelayan yaitu keluarga yang kehidupannya didukung oleh usaha perikanan.

Pengerahan (tenaga) seluruh anggota keluarga (termasuk anak-anak) untuk mencapai kebutuhan hidup merupakan ciri khas kehidupan keluarga miskin. Ini berarti bahwa anak disamping sebagai unit konsumsi yang merupakan beban keluarga sekaligus merupakan unit produksi yang membantu meringankan beban tersebut (Mubyarto, 1984:176). Anak-anak nelayan terlibat secara langsung dan akrif dalam kegiatan pengolahan dan pemasaran hasil ikan untuk menambah penghasilan keluarga. Pekerjaan-pekerjaan tersebut sangat berarti untuk menunjang kelangsungan hidup keluarga.

Menurut Abraham Harold Maslow dalam teori hierarki kebutuhan manusia, menekankan bahwa manusia dapat bertahan hidup karena adanya dorongan kebutuhan dari dalam diri individu (dalam Muh. Farozin dan Kartika Nur Fathiyah, 2004). Hierarki ini didasarkan pada anggapan bahwa pada waktu kebutuhan individu telah terpenuhi dan terpuaskan oleh satu tingkat kebutuhan tertentu, individu tersebut ingin bergeser ke tingkat yang lebih tinggi lagi.

Menurut Abraham H. Maslow (dalam Muh. Farozin dan Kartika Nur Fathiyah, 2004:87) kebutuhan manusia dapat dibagi menjadi lima tingkatan, yaitu:

1. kebutuhan fisiologis, yaitu kebutuhan yang terdiri dari kebutuhan makanan, minuman, tempat tinggal.
2. kebutuhan keamanan, yaitu kebutuhan akan perlindungan, keselamatan terhadap bahaya atau kekerasan.
3. kebutuhan sosial, yaitu kebutuhan akan afiliasi, persahabatan serta memberi dan menerima kasih sayang atau dihargai oleh orang lain dalam kehidupan sosialnya.
4. kebutuhan prestise, yaitu kebutuhan akan penghargaan untuk penghormatan diri, status, perhatian hingga penerimaan orang lain.
5. kebutuhan aktualisasi diri, yaitu kebutuhan yang dapat mendorong seseorang untuk dapat mempertinggi kemampuan kerja.

Bekerja merupakan perwujudan dari aktualisasi diri. Menurut Maslow puncak dari kebutuhan manusia adalah beraktualisasi diri. Perwujudan tersebut akan nampak dari hasil usaha yang dikerjakan secara maksimal, dengan berusaha melatih diri secara terus menerus dan mandiri akan menempa pribadi yang lebih tangguh menghadapi gejolak kehidupan. Teori kebutuhan Maslow menyiratkan individu melakukan suatu tindakan bekerja karena adanya suatu dorongan kebutuhan yang belum terpenuhi.

Dari teori yang telah dijelaskan diatas, bila dikaitkan dengan judul penelitian maka nelayan bekerja dikarenakan adanya kebutuhan keluarga yang ingin dicapai, dimana kebutuhan keluarga merupakan dimensi utama untuk memenuhi ekonomi rumah tangga. Strategi yang digunakan nelayan dalam penelitian ini untuk memenuhi kebutuhan keluarga yaitu strategi ekonomi.

Bagan 1.1

Alur Kerangka Pemikiran

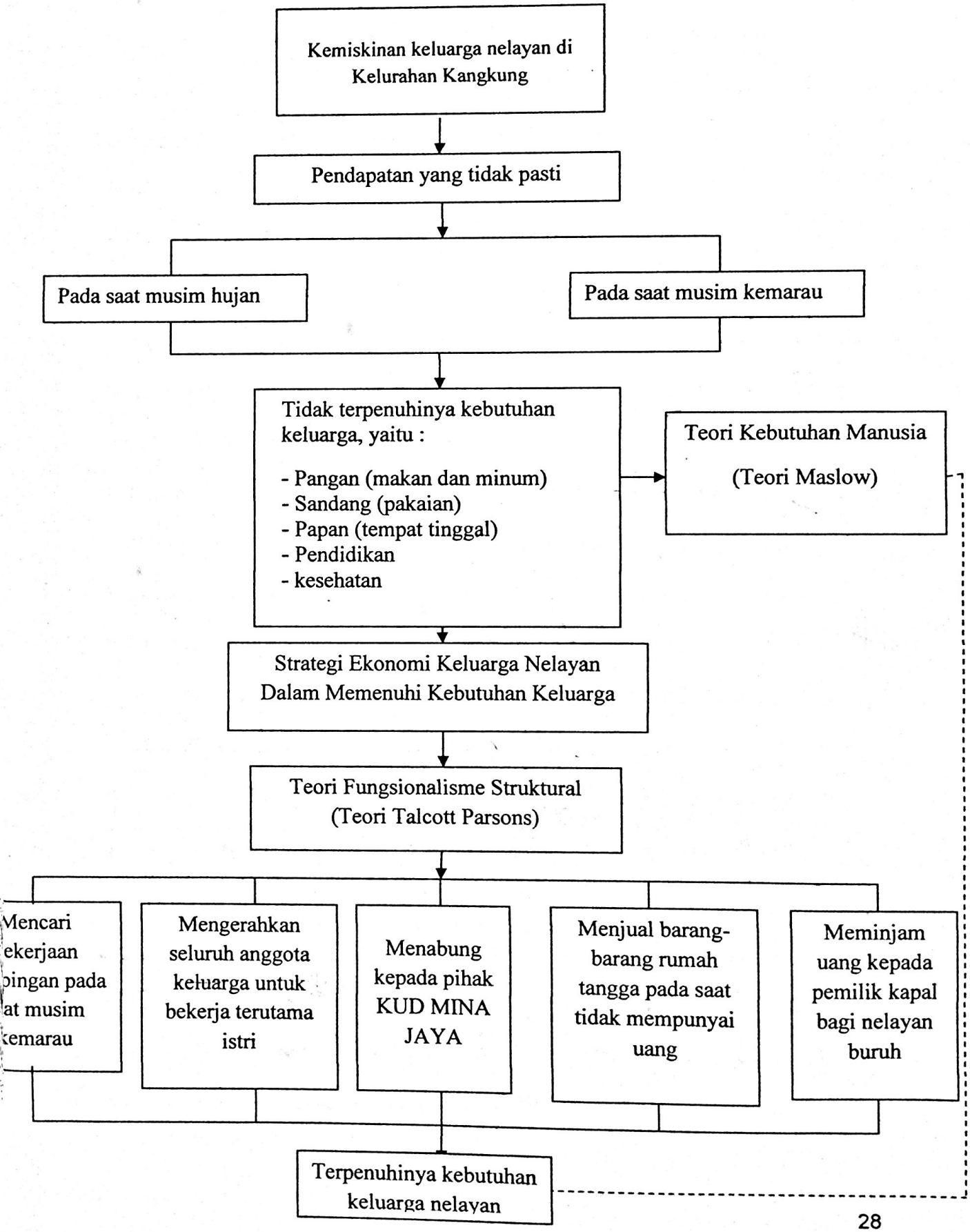

1.7. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode atau pendekatan kualitatif. Menurut Suyono (1985:307), penelitian kualitatif adalah penelitian dengan metode pengumpulan sebanyak mungkin fakta detail secara mendalam mengenai suatu masalah atau gejala guna mendapat pengertian tentang sebanyak mungkin sifat masalah atau gejala itu.

Menurut Nawawi (1993:208) bahwa penelitian kualitatif objeknya adalah manusia atau segala sesuatu yang dipengaruhi manusia. Objek itu diteliti dalam kondisi sebagaimana adanya atau dalam keadaan sewajarnya atau secara naturalistik (natural setting). Dalam proses penelitian kualitatif, data yang didapatkan berisi perilaku dan keadaan individu secara keseluruhan. Penelitian kualitatif menunjukkan pada prosedur riset yang menghasilkan data kualitatif, ungkapan atau catatan orang itu sendiri atau tingkah lakunya.

1.7.1. Sifat dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penggambaran secara mendalam tentang situasi, atau proses yang diteliti, yang berupa narasi cerita, penuturan informan, dokumen-dokumen pribadi seperti foto, catatan pribadi/diary, perilaku, gerak tubuh, mimik, dan sebagainya yang tidak didominasi oleh angka-angka.

Penelitian deskriptif bertujuan untuk dapat menguraikan tentang karakteristik dari suatu keadaan, dimana penelitian ini hanya pada taraf pengumpulan fakta-fakta saja. Penelitian deskriptif bermaksud untuk pemeriaan (penyadaran) secara sistematik, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu (Usman dan Purnomo, 2001:24).

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Bogdan (2004) mendefinisikan studi sebagai kajian yang rinci atas satu latar atau satu peristiwa tertentu, lebih memposisikan studi sebagai suatu strategi untuk melakukan penelitian.

Secara umum, studi kasus dapat didefinisikan sebagai pendekatan dalam penelitian yang penelaahannya kepada satu studi yang dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail dan komprehensif. Pada tipe penelitian ini, seseorang atau kelompok yang diteliti, permasalahannya ditelaah secara komprehensif, mendetail dan mendalam; berbagai variabel ditelaah dan ditelusuri, termasuk juga kemungkinan hubungan antar variabel yang ada. Variabel yang dijelaskan dalam penelitian ini adalah jenis upaya yang dilakukan oleh keluarga nelayan.

Tujuan utama dalam penelitian ini adalah menggambarkan sifat atau gejala tertentu. Dengan demikian, dalam skripsi ini digunakan metode kualitatif untuk menggambarkan strategi ekonomi keluarga nelayan dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

Penelitian ini memaparkan, mendeskripsikan gambaran, dan menjelaskan strategi ekonomi keluarga nelayan dalam memenuhi kebutuhan keluarga dengan aspek-aspek penelitian yang berhubungan dengan upaya-upaya sebuah keluarga untuk memenuhi biaya hidup demi keberlangsungan ekonomi keluarga.

1.7.2. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini, maka penelitian dilakukan di Perkampungan Nelayan Kelurahan Kangkung Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung. Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Kelurahan Kangkung merupakan salah satu daerah pesisir di daerah Kota Bandar Lampung karena merupakan perkampungan nelayan yang lumayan besar yang terletak di sepanjang pantai di Kelurahan Kangkung dan juga sebagai sentra perikanan laut yang mayoritas penduduknya mempunyai pekerjaan pokok sebagai nelayan.
2. Nelayan yang bertempat tinggal di Kelurahan Kangkung merupakan masyarakat nelayan yang mayoritas tergolong *Post-peasant fisher* (nelayan semi tradisional) karena nelayan jenis ini masih beroperasi di daerah pesisir dan masih menggunakan dan memiliki peralatan penangkapan ikan berupa motor tempel atau kapal motor sehingga dapat dilihat bagaimana usaha para nelayan dan keluarganya untuk memenuhi kebutuhan keluarga pada saat gelombang besar.

1.7.3. Definisi Konsep

1. Strategi

Strategi yaitu sebagai cara untuk mencapai sesuatu (tujuan). Strategi merupakan respon (hasil tanggapan) yang disusun oleh dorongan (internal individu) dan tekanan (eksternal) untuk mengatasi kondisi lingkungan eksternal.

2. Ekonomi

Ekonomi adalah asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti hal keuangan, perindustrian, dan perdagangan). Ilmu yang mempelajari ekonomi disebut sebagai ilmu ekonomi.

3. Strategi Ekonomi

Strategi ekonomi adalah sekumpulan ide, gagasan, tindakan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Dalam hal ini akan dilihat strategi ekonomi keluarga nelayan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, baik secara individu maupun kelompok.

4. Keluarga

Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat yang memiliki fungsi-fungsi yang harus dilakukan agar tujuan keluarga dapat tercapai. Menurut Soekanto (1983:181), keluarga (*family*) adalah dua orang atau lebih yang hidup bersama, yang mempunyai hubungan darah, perkawinan atau pengangkatan.

5. Nelayan

Nelayan merupakan istilah bagi orang-orang yang sehari-harinya bekerja menangkap ikan atau biota lainnya yang hidup di dasar, kolam maupun permukaan perairan. Perairan yang menjadi daerah aktivitas nelayan ini dapat merupakan perairan tawar, payau maupun laut.

6. Kebutuhan Keluarga

Kebutuhan keluarga adalah suatu kebutuhan sehari-hari (sandang, pangan dan papan) yang diperlukan oleh anggota kelurga untuk memenuhi kebutuhan hidupnya

1.7.4. Informan Penelitian

Informan ialah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Usman, 2001:45). Penentuan informan dalam penelitian dilakukan secara purposive yaitu teknik yang bertujuan

mengambil informan dari orang-orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang diteliti.

Penentuan informan dibagi dengan dua jenis informan: Pertama, 17 orang informan utama dari keluarga nelayan yang terdapat di perkampungan nelayan Kelurahan Kangkung. Kedua, 2 orang informan pendukung yaitu ketua dan sekretaris koperasi KUD MINA JAYA.

Informan ditentukan berdasarkan kriteria:

1. keluarga yang telah bertempat tinggal di kawasan pesisir kelurahan kangkung selama kurang lebih 10 tahun dan mempunyai pekerjaan sebagai nelayan kurang lebih 10 tahun (informan utama).
2. orang yang mengetahui bagaimana kehidupan nelayan tersebut (informan pendukung).

1.7.5. Unit Analisis Data

Unit analisis dalam penelitian ini adalah keluarga. Yang terdiri dari ayah, ibu dan anak yang berada dalam suatu ikatan kekeluargaan. Dalam penelitian ini lebih dikhususkan pada upaya-upaya yang dipelajari disini untuk menemukan strategi atau cara yang digunakan oleh nelayan dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Data yang berhasil dikumpulkan baik data primer maupun sekunder akan dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif. Penjelasan kualitatif ini berkaitan untuk menggambarkan tentang Strategi Ekonomi Keluarga Nelayan Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga.

1.7.6. Data dan Sumber Data

1. **Data Primer**, Data primer yaitu data utama yang dalam penelitian ini, data diperoleh melalui hasil wawancara secara mendalam dengan informan sebagai subjek penelitian dan pihak-pihak lain yang terkait yang ditentukan sesuai dengan tujuan penelitian itu dilakukan. Data primer ini berisi hasil wawancara yang berupa penjelasan-penjelasan mengenai tentang bagaimana strategi nelayan dalam memenuhi kebutuhan keluarganya.

2. **Data Sekunder,** adalah data yang mendukung data primer atau data penunjang yang berhubungan dengan permasalahan peneliti. Sumber data sekunder dapat diperoleh dari internet, kepustakaan, dan data-data tertulis lainnya. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data dan tabel tentang nama, jumlah, dan lokasi Perkampungan Nelayan Kelurahan Kangkung Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung, data-data yang berkaitan dengan gambaran lokasi penelitian, serta artikel-artikel yang memuat tentang ekonomi, nelayan dan kebutuhan hidup.

1.7.7. Teknik Pengumpulan Data

1.7.7.1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Observasi yaitu peneliti akan mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki. Data yang diperlukan berupa data kualitatif yaitu diukur secara tidak langsung (Marzuki, 1997:55)

Dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan atau lokasi penelitian, melihat secara langsung aktivitas yang dilakukan yang berhubungan dengan cara atau strategi ekonomi yang dilakukan keluarga nelayan dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

1.7.7.2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam merupakan suatu cara pengumpulan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti (Bungin, 2001:110). Wawancara mendalam *(Indepth Interview)* digunakan untuk mewawancarai informan guna memperoleh data dan informasi mengenai masalah penelitian. Dalam penelitian ini, wawancara dengan informan dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara (*guide interview*), yaitu panduan yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui wawancara langsung dengan informan.

Wawancara juga dilakukan dalam format tidak terstruktur yang memberi peluang pada peneliti untuk mengembangkan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Wawancara tidak terstruktur bukan berarti dialog-dialog yang terjadi lepas dari konteks penelitian. Maksud dari wawancara tidak terstruktur adalah peneliti melakukan wawancara dalam latar alamiah seperti dalam percakapan sehari-hari namun tidak lepas dari tujuan penelitan, yaitu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah.

1.7.7.3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini dengan mempelajari sumber-sumber terkait, seperti buku-buku panduan yang berkaitan dengan fokus penelitian, misalnya buku-buku tentang pendidikan, buku tentang metode penelitian, buku-buku sosiologi dan juga buku lainnya yang berhubungan langsung maupun tidak langsung terhadap fokus penelitian, serta arsip-arsip pribadi subyek studi kasus dan laporan penelitian yang sudah ada sehingga dapat menunjang pelaksanaan penelitian ini.

1.7.8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode serta kategoris data-data yang diperoleh dilapangan (Mouro P. Rahardjo, 1999:16). Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah:

1) Pemprosesan Satuan (*Unityzing)*

   Penprosesan satuan (*Unityzing*) adalah langkah pertama analisis data, yaitu dengan memperoleh tipologi satuan dan penyusunan satuan. Satuan atau unit adalah satuan suatu latar. Pada dasarnya satuan ini merupakan alat untuk menghaluskan pencatatan data.

2) Membuat kategoris data, data yang diperoleh dari lapangan dikelompokkan sesuai dengan permasalahan penelitian.

3) Penafsiran data.

Untuk menganalisis mengenai proses strategi ekonomi keluarga nelayan dalam memenuhi kebutuhan keluarga menggunakan teori fungsionalisme

struktural. Teori ini menekankan pada keteraturan (order) dan mengabaikan konflik dan perubahan-perubahan dalam masyarakat. Konsep-konsep utamanya adalah: fungsi, disfungsi, fungsi laten, fungsi manifest dan keseimbangan (equilibrium) (Ritzer, 2002:21).

Menurut teori ini masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen yang saling berkaitan dan menyatu dalam keseimbangan. Perubahan yang terjadi pada satu bagian akan membawa perubahan pula terhadap bagian lain. Perubahan dapat terjadi secara perlahan-lahan dalam masyarakat. Kalau terjadi konflik, penganut teori fungsionalisme struktural memusatkan perhatiannya kepada masalah bagaimana cara menyelesaikannya sehingga masyarakat tetap dalam keseimbangan (Ritzer, 2002:21).

Satu hal yang penting yang dapat disimpulkan adalah bahwa masyarakat menurut teori (fungsional) senantiasa berada dalam keadaan berubah secara berangsur-angsur dengan tetap memelihara keseimbangan. Setiap peristiwa dan setiap struktur yang ada, fungsional bagi sistem sosial itu. Demikian pula semua institusi yang ada, diperlukan oleh sistem sosial itu, bahkan kemiskinan serta kepincangan sosial sekalipun. Masyarakat dilihat dalam kondisi: dinamika dalam keseimbangan (Ritzer, 2002:25).

1.8. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan proposal penelitian tentang " Strategi Ekonomi Keluarga Nelayan Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga (studi pada Perkampungan Nelayan Kelurahan Kangkung Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung)" diuraikan dalam lima bab, dengan uraian sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Pada bab ini mengemukakan latar belakang, perumusan masalah (yang terdiri dari dua pertanyaan pokok yang berkaitan dengan masalah penelitian), tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran yang berisi tentang konsep-konsep yang berkaitan dengan strategi, metodologi yang digunakan dalam penelitian ini serta sistematika penulisan.

Bab II : Deskripsi Daerah Penelitian

Pada bab ini berisi tentang sejarah singkat Wilayah Penelitian menguraikan tentang letak geografis, jumlah penduduk, tingkat pendidikan, jumlah pemeluk agama, deskripsi informan penelitian serta wilayah Propinsi Lampung khususnya Perkampungan Nelayan di Kelurahan Kangkung.

Bab III : Analisis dan Interpretasi Data

Pada bab ini terdiri dari pembahasan dan hasil analisis data dari masalah penelitian yang diangkat.

Bab IV : Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini mengemukakan kesimpulan dari hasil penelitian, serta berisi saran terhadap permasalahan penelitian yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Abu. 1982. *Sosiologi Pendidikan*. Surabaya: PT. Bina Ilmu

Adimihardja, Kusnaka. 1993. *Kebudayaan dan Lingkungan (studi bibliografhy*. Bandung: Ilham Jaya.

Djausal, Anshori. 1999. *Perjalanan Setiak Air*. Yayasan Bumi Lada Lampung. Lampung.

Damsar, Drs. 1997. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Fahrudin, Fuad. 1982. *Ekonomi Islam*. Jakarta: Mutiara.

Farozin, Muh dan Kartika Nur Fathiyah. 2004. *Pemahaman Tingkah Laku. Yogyakarta*: PT. Rineka Cipta.

Fitriani. 2008. *Perubahan Mata Pencaharian Penduduk Desa Leban di Kawasan Industri Pertambangan Batu Bara*. Skripsi. Lampung.

Hernawati, Fauziah. 1994. *Dampak Pembangunan Pariwisata Terhadap Keadaan Sosial Ekonomi Nelayan Di Kepulauan Seribu*. Tesis tidak diterbitkan. Program Pasca Sarjana Universitas Indonesia.

Khairuddin. 2002. *Sosiologi Keluarga*. Jogjakarta: Liberty.

Kusnadi. 2000. *Nelayan: Strategi Adaptasi dan Jaringan Sosial*. HUP. Bandung.

Kusnadi. 2002. *Konflik Sosial Nelayan*. LKIS. Yogyakarta.

Kusnadi, dkk. 2006. *Perempuan Pesisir*. LKIS Pelangi Aksara. Yogyakarta.

Lawang, Robert MZ. 1988. *Teori Sosiologi Klasik and Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: PT.Gramedia.

Mubyarto, dkk. 1984. *Nelayan dan Kemiskinan: Studi Antropologis di Dua Desa Pantai*. Jakarta: Rajawali Pers.

Rahardjo, Mouro P. 1999. *Penentuan Strategi Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Lembaga Penelitian Universitas Katolik Parahyangan.

Rio Jaya, Ahmad. 2008. *Peranan Perempuan Pesisir Dalam Mengelola Ekonomi Keluarga*. Skripsi. Lampung.

Ritzer George. 2002. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Rusman, Wahyu. 2002. *Peranan Perempuan Dalam Proyek Penigkatan Pendapatan Petani Kecil (P4K)*. Unila. Bandar Lampung.

Sastrapraja, M. 1981. *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*. Surabaya: Usaha Nasional.

Sastri, Ermai. 2009. *Strategi Pemenuhan Kebutuhan Dasar Nelayan Miskin Dari Kenaikan Harga Sembako*. Skripsi. Lampung.

Satria, Arif. 2002. *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*. Jakarta: PT. Pustaka Cidesindo.

Soekanto, Soerjono. 1992. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Soekanto, Soejono. 1983. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: CV. Rajawali.

Suhendi, Hendi. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro*. Jakarta: Insan Cendekia.

Suhendi, Hendi dan Ramdani. 2001. *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Sumardi, Mulyanto dan Hans Dieter Evers(ed). 1985. *Sumber Pendapatan, Kebutuhan Pokok dan Prilaku Menyimpang*. Jakarta: Radjawali Pers.

Suryabrata, Sumardi. 1983. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Svalatoga, Kaare. 1989. *Differensiasi Sosial*. Jakarta: Bina Aksara.

Tjiptono, Fandy. 1997. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.

Usman, Husaini, dkk. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.

Usman, Husnaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Vembrianto, St. 1993. *Sosiologi Pendidikan*. Yayasan Pendidikan Paramita. Yogyakarta.

Widjaja, Sastra dan Nadiyanto, MA. 2002. *Nelayan Nusantara*. Jakarta: Badan Riset Kelautan dan Perikanan.

Winardi. 2005. *Entrepreneur dan Entrepreneurship*. Jakarta: Prenada Media.

Winkell, WS. 1984. *Psikologi Umum*. Fakultas Psikologi UGM. Yogyakarta.

Sumber lain :

Asfianti. 2007. *Strategi Nelayan Tradisional Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga*. http://library.usu.ac.id. Diakses tanggal 12 Desember 2009.

Christyawaty Eny. 2008. *Meneri Sebagai Strategi Wanita Nelayan Dalam Mempertahankan Kelangsungan Ekonomi RT di Pariaman.* http://www.bpsntpadang.info. Diakses tanggal 21 Desember 2009.

Ernatip. 2006. *Pengertian Ekonomi*. http://info.gexcess.com. Diakses tanggal 21 Desember 2009.

Grahadyarini Lukita. 2010. *Nelayan, Selalu Hidup dalam Paceklik.* http://bisniskeuangan.kompas.com. Diakses tanggal 25 Juli 2010.

Vibizdaily. 2010. *Nelayan Lebak Dilanda Musim Paceklik.* http://vibizdaily.com. Diakses tanggal 25 Juli 2010.

Patrizki Ismar. 2010. *Musim Angin Barat Tiba Nelayan Karimun Sepekan Tidak Melaut*. http://www.antaranews.com. Diakses tanggal 25 Juli 2010.

_____. http://www.akademik.unsri.ac.id. Diakses tanggal 12 Desember 2009.

_____. http://id.wikipedia.org/wiki/Nelayan. Diakses tanggal 12 Desember 2009.

Monografi Kecamatan Teluk Betung Selatan, Kota Bandar Lampung. 2007.

Monografi Kelurahan Kangkung, Kota Bandar Lampung. 2009.